

TALENT SCOUTING BAGI ATLET BULUTANGKIS PBSI KABUPATEN MERAUKE DENGAN SOFTWARE JAMPISTRES

Oleh: Afif Khoirul Hidayat¹, Hasanudin Jayawardana²
Universitas Musamus Merauke

Email: afif@unmus.ac.id¹, hasanudin@unmus.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bakat yang dimiliki oleh masing-masing atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan bantuan *software* jampistres, agar diperoleh gambaran potensi maksimal yang dapat digali dari masing-masing atlet bulutangkis untuk dikembangkan menjadi atlet profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes dan pengukuran. Bentuk tes dan pengukuran yang di maksud diantaranya adalah tes kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke kelompok usia dini, anak-anak dan pemula yang bersedia diteliti dan mampu mengikuti proses penelitian dan terdiri dari 9 atlet putri dan 14 atlet putra. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan satu macam teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke terdapat 66,67% atlet putri yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan 33,33% atlet putri yang masuk dalam kategori cukup berbakat, serta terdapat 92,85% atlet putra yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan hanya 7,15% atlet putra yang masuk dalam kategori cukup berbakat. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata PBSI Kabupaten Merauke sejatinya memiliki banyak atlet yang potensial dan sangat berbakat sehingga perlu adanya usaha secara bersama untuk tergali bakat tersebut secara maksimal agar mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: *Talent, Scouting*, Bulutangkis, Merauke.

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua dengan jumlah penduduk 246.852 jiwa. Dilihat dari kondisi geografi, sejarah, ekonomi dan budaya, Kabupaten Merauke memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di Pulau Papua. Secara geografi, Kota Merauke adalah salah satu kota paling timur di Indonesia, sekaligus berbatasan dengan Negara Papua New Guinea. Kabupaten Merauke merupakan bagian dari wilayah Provinsi Papua dengan keberadaan suku asli yang sangat beragam. Kebanyakan dari kehidupan penduduk asli masih mengikuti pola suku marind

yang hidup dikawasan hutan dan tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Pola kehidupan suku yang ada di Kabupaten Merauke tersebut mempengaruhi kualitas bakat dalam dunia olahraga. Sebagian besar anak-anak suku marind memiliki ciri-ciri fisik: badan gempal, rambut kriting, kulit hitam dan memiliki tenaga yang sangat besar. Walaupun memiliki kualitas fisik yang unggul, ternyata hal tersebut tidak berimbas positif terhadap tingkat prestasi olahraga yang diraih oleh para atlet Kabupaten Merauke pada berbagai *ivent* olahraga tingkat Provinsi maupun Nasional, terutama pada kejuaraan cabanag olahraga bulutangkis.

Dalam rangka meningkatkan prestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Merauke, Pengcab PBSI Kabupaten Merauke telah berusaha melakukan pembinaan secara berkesinambungan dan menyelenggarakan berbagai kejuaraan bulutangkis untuk memupuk semangat bertanding atlet bulutangkis di Kabupaten Merauke. Kejuaraan bulutangkis yang rutin diselenggarakan oleh Pengcab PBSI Kabupaten Merauke antara lain adalah: Gelora Arafura Cup, Bupati Cup, Hut Merauke, Liga Bulutangkis Fress Cup dan O2SN. Walaupun setiap tahunnya secara rutin telah diselenggarakan berbagai macam latihan dan kejuaraan bulutangkis di Kabupaten Merauke dengan hadiah yang fantastis, namun ternyata prestasi yang dimiliki oleh para atlet bulutangkis Kabupaten Merauke di tingkat Provinsi dan Nasional masih sangat rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil kejuaraan Nabire Open yang diselenggarakan dari tanggal 12 hingga 20 Desember 2017, yang menempatkan posisi Kabupaten Merauke dibawah Kota Jayapura dan Kabupaten Nabire dari segi perolehan medali.

Menurut Afif Khoirul Hiayat (2017:189) dinyatakan bahwa sistem energi yang dimiliki oleh para atlet bulutangkis Kabupaten Merauke masih dalam kategori rendah, yaitu dengan rata-rata durasi bertanding 16.28 menit, padahal durasi waktu pertandingan para atlet bulutangkis di tingkat nasional dapat mencapai 45-65 menit, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanding atlet bulutangkis Kabupaten Merauke tahun 2017 masih rendah dan jauh dibawah atlet bulutangkis tingkat nasional. Melihat paparan data tersebut seharusnya Pengcab PBSI Kabupaten Merauke segera berbenah dan melakukan evaluasi secara menyeluruh agar dapat segera meningkatkan kemampuan bertanding para atlet bulutangkisnya, sehingga akan mendongkrak prestasi

bulutangkis Kabupaten Merauke secara keseluruhan. Salah satu poin penting yang harus segera diperbaiki dan ditingkatkan adalah pada segi proses penyelenggaraan latihan di masing-masing klub bulutangkis, yang terdaftar secara resmi sebagai anggota PBSI Kabupaten Merauke.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari situasi yang dialami oleh para atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke. Maka dirasa perlu untuk diadakannya sebuah penelitian terkait talent scouting terhadap masing-masing atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat bakat yang dimiliki oleh para atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke. Berdasarkan hasil talent scouting tersebut maka data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar penyelenggaraan proses pelatihan bulutangkis yang inovatif, terarah, terukur dan lebih profesional. Data hasil talent scouting ini sangat cocok digunakan sebagai dasar untuk mengubah pola berfikir para atlet dan pelatih bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke menjadi lebih modern dan terbuka terhadap ilmu-ilmu kepelatihan yang terbaru, terutama ilmu kepelatihan terkait talent scouting dan cara untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing atlet bulutangkis yang dibina. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian akademisi Universitas Musamus dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke. Berdasarkan pokok permasalahan yang ada maka penelitian terkait talent scouting ini berjudul “Talent Scouting Bagi Atlet Bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke Dengan Software Jampistres”. Adapun yang dimaksud dengan software jampistres dalam penelitian ini adalah software yang dikembangkan peneliti dengan berdasar pada hasil penelitian Zanisa (2015: 117-126).

Melalui proses pengukuran talent atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan bantuan software jampistres, maka akan diketahui potensi maksimal yang dapat digali dari masing-masing atlet bulutangkis untuk dikembangkan menjadi atlet profesional. Norma yang muncul pada software jampistres setelah data talent atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dimasukkan, akan menjadi bahan evaluasi para pelatih bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke. Dalam kegiatan penelitian ini pula peneliti akan bersama-sama dengan para pelatih dan atlet untuk melakukan evaluasi terhadap talent yang

dimiliki oleh para atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan langkah-langkah yang tepat, baik dan benar. Sehingga atlet dan pelatih bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dapat mengetahui dan menerapkan teknologi terbaru dalam disiplin ilmu kepelatihan olahraga, terutama teknologi yang berhubungan dengan proses pelatihan bulutangkis, sehingga proses pelatihan di bawah nangan PBSI Kabupaten Merauke dapat berjalan lebih maksimal dan dapat dioptimalkan bakat yang oleh semua atlet.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Bulutangkis

Subardjah (2010: 13) menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang dilakukan dengan cara satu atlet melawan satu atlet atau dua atlet melawan dua atlet. Permainan bulutangkis dilakukan dengan menggunakan raket, *shuttlecock* dan net. Raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul dan net sebagai pembatas bidang lapangan antar pemain. Sedangkan Yousif dan Yeh (2011: 61) menyatakan bahwa “*nowadays, badminton can consider as one of the famous sport in the world.*” tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini cabang olahraga bulutangkis merupakan salah satu jenis cabang olahraga permainan yang cukup terkenal di dunia. Konsep dasar dari cabang olahraga permainan bulutangkis adalah memertahankan *shuttlecock* supaya tidak jatuh di bidang lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan. Dalam cabang olahraga permainan bulutangkis, peralatan yang digunakan untuk memukul *shuttlecock* adalah raket, setiap pemain hanya diperkenankan melakukan pukulan *shuttlecock* sebanyak satu kali dan boleh memukul *shuttlecock* lagi jika sudah dipukul oleh lawan.

Purnama (2010: 13) menyatakan bahwa untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik, seorang atlet harus menguasai teknik dasar bermain bulutangkis dengan benar. Teknik dasar yang dimaksud adalah berbagai keterampilan yang berkaitan dengan permainan bulutangkis, seperti sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul *shuttlecock*, dan teknik langkah kaki. Dalam rangka mencapai prestasi puncak dan menjadi atlet profesional bulutangkis, maka seorang atlet harus menguasai bermacam-macam teknik dasar bermain

bulutangkis secara benar. Prestasi puncak dapat dicapai dengan berlatih tekun, disiplin, dan terarah di bawah bimbingan pelatih yang berkualifikasi baik sehingga pemain dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulutangkis secara benar, efektif dan efisien (Aksan, 2012: 52).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang cukup terkenal di dunia, yang dimainkan dengan *shuttlecock* yang dipukul dengan raket dan harus melewati *net*. Bulutangkis dapat dimainkan dengan cara satu peserta didik melawan satu peserta didik atau dua peserta didik melawan dua peserta didik. Dalam bermain bulutangkis, terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai agar permainan yang berlangsung dapat berjalan dengan baik, keterampilan tersebut antara lain adalah seperti sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul *shuttlecock*, dan teknik langkah kaki. Dalam penelitian *talent scouting bagi atlet bulutangkis* PBSI Kabupaten Merauke dengan bantuan *software* jumpistres, unsur *talent* yang diteliti adalah kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan.

b. Talent Scouting

Menurut Hadisasmita dan Syarifuddin (2016: 53) bahwa *talent* pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar *talent* itu dapat terwujud”. Pendapat lain tentang *talent* atau bakat, disampaikan oleh Wijaya (2008:66) yang menyatakan bahwa “bakat atau *talent* adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus”. Dengan demikian orang dikatakan berbakat artinya dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian teori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa *talent scouting* adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang itu mempunyai peluang

dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga diharapkan akan berhasil di dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak. Tujuan *talent scouting* adalah dalam dunia olahraga adalah untuk mengidentifikasi dan memiliki calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam suatu cabang olahraga tertentu.

Bompa (2010: 334) mengemukakan bahwa "Proses dari pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertentu yang tinggi dan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat-bakat yang tinggi bagi pelatih keefektifkan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi. 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi. 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet – atlet yang memiliki usia sama yang mengalami seleksi. 5) Secara langsung mempermudah penerapan latihan.

Berdasarkan urian teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan penelitian *talent scouting* bagi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan bantuan *software* jampistres memuat kegiatan seleksi bakat atlet bulutangkis secara ilmiah. Dalam proses identifikasi bakat dilakukan melalui beberapa tes kemampuan dasar bulutangkis. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma–norma yang telah berlaku seperti pada norma–norma *badminton sport search*, dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak. Dalam kegiatan ini proses *talent scouting* dilakukan dengan bantuan *software* jampistres, yang mana *software* tersebut merupakan hasil pengembangan penelitian Zanisa (2015: 117-126). Tes yang harus dilalui oleh atlet dalam proses penelitian ini adalah tes kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan. Hasil tes-tes tersebut kemudian dimasukkan ke dalam *software* jampistres kemudian setelah di klik proses akan langsung keluar kategori atau norma nilai yang dimiliki oleh masing-masing atlet bulutangkis, apakah sangat kurang berbakat, kurang berbakat, cukup berbakat, berbakat, atau sangat berbakat.

c. Software Jampisters

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis. Kegunaan software itu sendiri yaitu sebagai sistem yang dapat berguna untuk manusia sebagai user dalam memudahkan pekerjaannya. Seperti halnya sistem operasi yang termasuk ke dalam software atau perangkat lunak berguna untuk mengelola sumber daya perangkat keras.

Software jampistres adalah sebuah system yang berfungsi untuk memudahkan pelatih dan atlet bulutangkis untuk mengetahui kemampuan tertinggi dalam suatu cabang olahraga bulutangkis, terutama terkait dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh atlet bulutangkis, terutama terkait dengan unsur kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan. Melalui software jampistres, testor tinggal memasukkan data kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan ke dalam kolom yang tersedia dan menekan tombol proses maka secara otomatis akan keluar kesimpulan terhadap bakat yang dimiliki oleh masing-masing atlet bulutangkis. Berikut adalah contoh tampilan *software* jampistres yang berhasil dikembangkan oleh peneliti.

Test Name	Masukkan Skor	Nilai	Putra	Putri
Nilai Tes Sit and Reach	15	Putra	2	Putri 3
Nilai Tes lari 30 meter	6	Putra	3	Putri 4
Nilai_Tes_Vertical_Jump	27	Putra	2	Putri 3
Nilai Tes Lari 4 Sudut	10	Putra	3	Putri 4
Nilai Lempar Bola Medicine 2kg	4	Putra	4	Putri 5
Nilai Steps test	39	Putra	3	Putri 5
Nilai Lari 600 meter	4	Putra	3	Putri 4

Total Nilai	Putra	20	Putri	28
Kesimpulan	Kurang (K)		Sangat Baik (SB)	

By Alif and Hasan

Gambar 1. Tampilan *Software* Jampistres

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang *talent scouting* pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke, untuk mengidentifikasi dan memetakan atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga bulutangkis. Disebut penelitian deskriptif karena “Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis” (Suharsimi Arikunto, 1997: 291). Disebut penelitian deskriptif juga dikarenakan bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi atau pencatatan hasil tes *talent scouting*. Skor yang diperoleh dari tes kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk norma.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *talent scouting* pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke yang terdiri dari unsur kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan. Adapun definisi dari *talent scouting* dalam penelitian ini adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar yang dimiliki oleh atlet bulutangkis seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa atlet bulutangkis tersebut mempunyai peluang untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet bulutangkis yang berprestasi dan akan mencapai prestasi puncak di bidang bulutangkis pada usia tertentu.

c. Subjek Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 08) subjek adalah semua individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah semua atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke kelompok usia dini, anak-anak dan pemula yang bersedia diteliti dan mampu

mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir. Atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke yang bersedia terlibat dalam penelitian ini adalah 23 atlet, yang terdiri dari 9 atlet putri dan 14 atlet putra.

d. Instrumen Penelitian

Tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah adalah menyusun alat ukur (instrumen) penelitian sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah skala alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 1998: 150). Skala menurut Saifuddin Azwar (2005: 5) adalah alat untuk mengungkap data yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek keribadian individu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan yang diintegrasikan dengan *software* jumpistres.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan satu macam teknik, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus rata-rata dan persentase. Sugiyono (2006: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk tabel interval menurut Slameto (2001:186) yaitu dengan rumus masing-masing kelas interval sebagai berikut: Kelas interval 1: $M + 1,5 SD < X$, kelas interval 2: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$, kelas interval 3: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$, kelas interval 4: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$, dan kelas interval 5: $X \leq M - 1,5 SD$, dimana X adalah rentang waktu, M adalah rata-rata dan SD adalah standar deviasi.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang *talent scouting* bagi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan *software* jumpistres dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu 8-9 Desember 2018 dengan durasi masa persiapan hingga pelaporan adalah 6 bulan yaitu dari bulan Juli hingga Desember 2018. Proses penelitian ini dilakukan di Gedung Olahraga bulutangkis IBIK Club tempat berlatihnya 16 klub bulutangkis anggota PBSI Kabupaten Merauke yang beralamatkan di Jln. Taman Makam Pahlawan, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Subjek yang di teliti adalah 23 atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke kelompok usia dini, anak-anak dan pemula yang bersedia mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir. Berikut adalah pemaparan data hasil penelitian tentang *talent scouting* bagi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan *software* jumpistres.

a. Kelentukan

Kelentukan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam sendi. Dalam disiplin ilmu olahraga ada dua macam kelentukan, yaitu (1) kelentukan statis, dan (2) kelentukan dinamis. Pada kelentukan statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range of motion*) satu persendian atau beberapa persendian, sedangkan kelentukan dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi. Tes kelentukan dalam penelitian ini menggunakan *sit dan reach test*. Berikut adalah data hasil *sit dan reach test* atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 1. Nilai Tes *Sit and Reach* Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	<i>Sit and Reach</i> Putra	Jumlah Atlet	<i>Sit and Reach</i> Putri	Jumlah Atlet
1	5	≥ 20.2	3	≥ 18.9	4
2	4	17.9 – 20.1	8	16.8 – 18.8	5
3	3	15.6 – 17.8	3	14.7 – 16.7	0
4	2	13.3 – 15.5	0	12.6 – 14.6	0
5	1	11 – 13.2	0	≤ 12.5	0
Total			14		9

b. Kecepatan

Kecepatan merupakan komponen fisik yang mendasar, sehingga kecepatan merupakan faktor penentu di dalam cabang olahraga seperti nomer-nomer lari jarak pendek, renang, olahraga beladiri dan olah raga permainan. Kecepatan yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak yang sesingkat-singkatnya. Dalam penelitian ini kecepatan atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke diukur menggunakan tes lari 30 meter. Berikut adalah data hasil tes lari 30 meter pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 2. Nilai Tes Lari 30 m Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	Lari 30 m Putra	Jumlah Atlet	Lari 30 m Putri	Jumlah Atlet
1	5	≤ 5.04	8	≤ 5.97	2
2	4	5.55 – 5.05	6	6.43 – 5.98	5
3	3	6.07 – 5.56	0	6.89 – 6.44	2
4	2	6.59 – 6.08	0	7.35 – 6.90	0
5	1	≥ 6.60	0	≥ 7.36	0
Total			14		9

c. Power Otot Tungkai

Power merupakan gabungan beberapa unsur fisik yaitu unsur kekuatan dan unsur kecepatan, artinya kemampuan power otot dapat dilihat dari hasil suatu untuk kerja yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan dan kecepatan. Sedangkan tungkai adalah bagian kaki yang memanjang dari bagian atas paha ke telapak kaki. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa power otot tungkai adalah kemampuan otot untuk mengatasi beban dan tahanan dengan kecepatan kontraksi yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini power otot tungkai atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke diukur menggunakan *vertical jump test*. Berikut adalah data hasil *vertical jump test* pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke.

Tabel 3. Norma *Vertical Jump* Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	<i>Vertical Jump</i> Putra	Jumlah Atlet	<i>Vertical Jump</i> Putri	Jumlah Atlet
1	5	≥ 37	7	≥ 32	4
2	4	33 – 36	7	28 – 31	4
3	3	29 – 32	0	24 – 27	1
4	2	25 – 28	0	20 – 23	0
5	1	≤ 24	0	≤ 19	0
Total			14		9

d. Kekuatan Otot Lengan

Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuan dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja secara maksimal. Kekuatan otot lengan adalah kemampuan dari otot lengan untuk membangkitkan tegangan dalam suatu tahanan dan mengangkat beban. Jenis tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan otot lengan atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke adalah dengan menggunakan lempar bola *medicine* 2 kg. Berikut adalah data hasil lempar bola *medicine* 2 kg pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 4. Nilai Tes Lempar Bola *Medicine* 2 Kg Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	Bola <i>Medicine</i> Putra	Jumlah Atlet	Bola <i>Medicine</i> Putri	Jumlah Atlet
1	5	≥ 4.22	7	≥ 3.52	3
2	4	3.69 – 4.21	7	2.89 – 3.51	4
3	3	3.16 – 3.68	0	2.26 – 2.88	2
4	2	2.63 – 3.15	0	1.63 – 2.25	0
5	1	≤ 2.62	0	≤ 1.62	0
Total			14		9

e. Reaksi

Reaksi adalah kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera. Kecepatan reaksi berasal dari kata kecepatan dan reaksi, kecepatan merupakan “sejumlah gerakan per waktu”. Kecepatan reaksi seseorang dapat diketahui dengan cara melakukan tes. Jenis tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kecepatan reaksi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke adalah dengan menggunakan tes lari empat sudut. Berikut adalah data hasil tes lari empat sudut pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 5. Nilai Tes Lari 4 Sudut Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	Lari 4 Sudut Putra	Jumlah Atlet	Lari 4 Sudut Putri	Jumlah Atlet
1	5	≤ 9.28	7	≤ 9.74	2
2	4	9.96 – 9.29	6	10.63 – 9.75	7
3	3	10.64 – 9.97	1	11.52 – 10.64	0
4	2	11.32 – 10.65	0	12.41 – 11.53	0
5	1	≥ 11.33	0	≥ 12.42	0
Total			14		9

f. Kebugaran

Kebugaran jasmani adalah kemampuan dan daya tahan fisik atau tubuh seseorang dalam melakukan berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari, tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Istilah kebugaran jasmani memiliki pengertian yang tidak berbeda dari aspek fisik dalam total fitness atau yang dikenal sebagai physical fitness. Jenis tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kebugaran atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke adalah dengan menggunakan harvard step test. Berikut adalah data hasil harvard step test pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 6. Nilai Tes *Harvard Step Test* Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	Step Test Putra	Jumlah Atlet	Step Test Putri	Jumlah Atlet
1	5	≥ 54	8	≥ 39	2
2	4	46 – 53	6	34 – 38	4
3	3	38 – 45	0	29 – 33	3
4	2	30 – 37	0	24 – 28	0
5	1	≤ 29	0	≤ 23	0
Total			14		9

g. Daya Tahan

Daya Tahan adalah keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja dalam waktu yang lama, tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut dan masih memiliki cadangan tenaga untuk kegiatan rutin sehari-hari. Daya tahan merupakan komponen biomotorik yang sangat dibutuhkan dalam cabang olahraga bulutangkis. Jenis tes yang dapat digunakan untuk mengetahui daya tahan atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke adalah dengan menggunakan tes lari 600 m. Berikut adalah data hasil tes lari 600 m pada atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 7. Nilai Tes Lari 600 m Atlet Putra dan Putri

No	Nilai	Lari 600 m Putra	Jumlah Atlet	Lari 600 m Putri	Jumlah Atlet
1	5	≤ 2.65	7	≤ 3.70	2
2	4	3.33 – 2.66	6	4.25 – 3.71	6
3	3	4.01 – 3.34	1	4.80 – 4.26	1
4	2	4.69 – 4.02	0	5.35 – 4.81	0
5	1	≥ 4.70	0	≥ 5.36	0
Total			14		9

h. Kesimpulan *Talent Scouting*

Talent adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa *talent scouting* adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar yang dimiliki oleh atlet bulutangkis seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang itu mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga bulutangkis. Manfaat *talent scouting* bagi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke adalah dapat diketahuinya tingkat bakat dalam cabang olahraga bulutangkis dari masing-masing atlet. Norma *talent scouting* adalah interpretasi dari gabungan nilai tes kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan, sehingga dapat disimpulkan apakah atlet bulutangkis tersebut sangat kurang berbakat, kurang berbakat, cukup berbakat, berbakat, atau sangat berbakat. Berikut adalah data *talent scouting* pada atlet putri bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 8. Norma Bakat Atlet Putri

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Jumlah Atlet	Presentase
1	≥ 28	Sangat Baik (BS)	6	66.67 %
2	24-27	Baik (B)	3	33.33%
3	20-23	Sedang (S)	0	0%
4	16-19	Kurang (K)	0	0%
5	12-15	Sangat Kurang (SK)	0	0%
Total			9	100%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pada atlet putri bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke terdapat 66,67% yang sangat berbakat dan 33.33% yang cukup berbakat. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata PBSI Kabupaten Merauke sejatinya memiliki banyak atlet putri yang potensial dan sangat berbakat, sehingga perlu adanya sebuah proses pelathan bulutangkis yang baik sehingga bakat yang di miliki oleh masing-masing atlet dapat tergali secara maksimal dan mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Berikut adalah data *talent scouting* pada atlet putra bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

Tabel 9. Norma Bakat Atlet Putra

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Jumlah Atlet	Presentase
1	≥ 28	Sangat Baik (BS)	13	92.85%
2	25-27	Baik (B)	1	7.15%
3	22-24	Sedang (S)	0	0%
4	19-21	Kurang (K)	0	0%
5	16-18	Sangat Kurang (SK)	0	0%
Total			14	100%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pada atlet putra bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke terdapat 92.85% yang sangat berbakat dan hanya 7,15% yang cukup berbakat. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata PBSI Kabupaten Merauke sejatinya memiliki sangat banyak atlet putra yang luarbiasa potensial dan amat sangat berbakat, sehingga sungguh-sungguh perlu adanya sebuah proses pelatihan bulutangkis yang baik sehingga bakat yang di miliki oleh masing-masing atlet dapat tergali secara maksimal dan mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Berikut adalah data *talent scouting* pada atlet putra bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke,

PENUTUP

Kegiatan *talent scouting* bagi atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke dengan bantuan *software* jumpistres merupakan sebuah proses pengukuran bakat terhadap atlet bulutangkis kelompok usia dini, anak-anak dan pemula yang dilakukan secara ilmiah. Dalam proses identifikasi bakat dilakukan melalui beberapa tes kemampuan dasar bulutangkis. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma–norma yang telah berlaku seperti pada norma–norma *badminton sport search*, dan hasilnya dapat diketahui apakah atlet bulutagkis tersebut berbakat dalam cabang olahraga bulutangkis dan seberapa besar bakat yang dimiliki.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* jumpistres, yaitu sebuah system yang berfungsi untuk memudahkan peneliti, pelatih dan atlet bulutangkis untuk mengetahui kemampuan tertinggi dalam suatu cabang olahraga bulutangkis, terutama terkait dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh atlet bulutangkis, terutama terkait dengan unsur kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya

tahan. Melalui software jumpistres, testor tinggal memasukkan data kelentukan, kecepatan, power otot tungkai, kekuatan otot lengan, reaksi, kebugaran dan daya tahan.

Berdasarkan hasil *talent scouting* pada para atlet bulutangkis PBSI Kabupaten Merauke yang terdiri dari 9 atlet putra dan 14 atlet putri, diperoleh hasil bahwa terdapat 66,67% atlet putri yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan 33,33% atlet putri yang masuk dalam kategori cukup berbakat, serta terdapat 92,85% atlet putra yang masuk dalam kategori sangat berbakat dan hanya 7,15% atlet putra yang masuk dalam kategori cukup berbakat. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata PBSI Kabupaten Merauke sejatinya memiliki banyak atlet yang potensial dan sangat berbakat, sehingga perlu adanya sebuah proses pelatihan bulutangkis yang baik sehingga bakat yang dimiliki oleh masing-masing atlet dapat tergali secara maksimal dan mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, H. (2012). Mahir bermain bulutangkis. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Reineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bompa, T. O. (2010). Theory and methodology of training: To Key to Athletic Performance. Canada: Endall/ Hunt Publisher Company.
- Hadi, S. (1995). Metodologi research. Jilid IV. Merauke: Andi Offset . (2004). Statistik. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadisasmata, Y. dan Syarifudin, A. (2016). Ilmu kepelatihan dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tinggi Tenaga Akademik.
- Hidayat, Afif. K. (2017). Survei durasi waktu yang dibutuhkan atlet junior bulutangkis papua dalam menyelesaikan suatu pertandingan bulutangkis. Jurnal Sporta Saintika. 189-206.
- Lubis, H. R, (2008). Pengaruh pelatihan, motivasi kerja, budaya kerja terhadap produktivitas kerja. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purnama, S. K. (2010). Kepelatihan bulutangkis modern. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Slameto. (2001). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Subardjah, H. (2010). Bulutangkis. Jakarta: Depikbud Direktorat Jendral Kebudayaan dan Menengah.
- Wijaya, J. (2008). Psikologi bimbingan, Bandung : Eresco.
- Yousif, B. F., dan Yeh, K. S. (2011). Badminton training machine with impact mechanism. *Journal of Engineering Science and Technology*, 61, 61-68.
- Zanisa, U. H. (2015). Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis usia di bawah 11 tahun di DIY. *Jurnal Keolahragaan*. 117-126.